

JURNAL TUGAS AKHIR

**ANALISIS KARAKTER ANTAGONIS UTAMA PADA SINETRON
“CINTA DAN RAHASIA SEASON 1” DI NET.TV
VERSI VLADIMIR PROPP**



PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2018

ANALISIS KARAKTER ANTAGONIS UTAMA PADA SINETRON
“CINTA DAN RAHASIA SEASON 1” DI NET.TV
VERSI VLADIMIR PROPP

Inmas Jakfar Abdillah

NIM :1410067132

ABSTRAK

Sinetron “Cinta dan Rahasia” memiliki kelogisan fungsi karakter antagonis. Tindakan yang dilakukan terhadap protagonis tidak hanya dominan bentuk tindakan negatif namun tindakan positif juga dilakukan. Peran antagonis saat menghambat protagonis tidak dilihat dari kedudukan moral atau sifatnya, namun hubungan kedua karakter menimbulkan konflik. Skripsi karya tulis berjudul **Analisis Karakter Antagonis Utama Pada Sinetron “Cinta dan Rahasia Season 1” di NET. Versi Vladimir Propp** ini, tujuan penelitiannya adalah menemukan fungsi karakter antagonis utama terhadap karakter protagonis versi Vladimir Propp, dan mengetahui tindakan karakter antagonis utama melakukan tindakan positif serta negatif terhadap karakter protagonis.

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan didukung dengan metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan. Menentukan karakter antagonis utama yang akan dibedah dengan mendeskripsikan fungsi karakter antagonis dengan menggunakan teori Vladimir Propp, kemudian dilakukan analisis. Untuk mengetahui tindakan karakter antagonis terhadap protagonis yang masih bersifat positif atau negatif, menggunakan metode kuantitatif untuk menguji teknik mengumpulkan data yang disajikan dengan menggunakan tabel. Pengecekan validitas dari data kuantitatif dengan dilakukan memahami permasalahan, proses terakhir adalah membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa ditemukan 13 fungsi karakter antagonis terhadap protagonis yaitu Kekerasan (δ), Pengintaian (E), Pengiriman (ζ), Tipu daya (η), Keterlibatan (Θ), Kejahatan/ Kekuranagan (A), Mediasi (B), Tindakan balasan (C), Perjuangan (H), Kemenangan (I), Pengejaran (Pr), Pemaparan (Ex), Hukuman (U). Tindakan tersebut mempunyai alasan dan tujuan yang mendorong untuk berbuat. Pembuatan tokoh antagonis utama pada Gita dibuat sesuai logika dalam keadaan yang terjadi dalam cerita “Cinta dan Rahasia season 1”. Bukti kelogisan karakter antagonis utama dapat ditemukan bahwa tindakan yang dilakukan mengandung nilai negatif dan juga positif. Tindakan negatif lebih banyak dilakukan namun tindakan positif juga hampir sama banyaknya. Tindakan negatif sebesar 58% dan tindakan positif sebesar 37%. Tindakan positif sangat signifikan menunjukan bahwa karakter antagonis tidak

selamanya hanya menunjukkan sisi negatifnya, namun seperti halnya karakter manusia yang memiliki sisi positif juga perlu ditunjukkan..

Kata Kunci : karakter, fungsi, tindakan

1. Latar Belakang Masalah

Antagonis sering dikaitkan dengan tokoh penjahat dalam pengertian yang sebenarnya, misalnya pembunuh, perampok dan pencuri, sebagaimana yang ditunjukkan antara lain pada film *Rio* (2011), *The Adventures of Tin Tin* (2011), dan *Anthony Zimmer* (2005). Tokoh polisi, ibu, guru atau bahkan anak kecil juga dapat dijadikan sebagai antagonis. Antagonis tidak selalu harus berupa tokoh dengan sosok kekar penuh tato dengan ekspresi wajah yang sangar. Antagonis dapat berupa gadis cantik atau pemuda tampan, orang tua yang rapuh, atau tokoh penuh sopan santun dengan ekspresi wajah yang lugu.

Fenomena karakter antagonis pada sinetron di Indonesia menjadi daya tarik tersendiri dalam cerita. Banyak persepsi bahwa antagonis pasti berperan yang mewakili hal-hal yang bersifat negatif, penganggu, jahat, melakukan tindakan tidak baik. Karakter protagonist selalu berperan mewakili tindakan hanya diperlihatkan sisi positif saja. Pada pembuatan karakter antagonis dan protagonist terlihat hanya dibuat dari sifat moral karakter tersebut tanpa mempertimbangkan hubungan antar tokoh dalam peristiwa sebenarnya. Karakter antagonis yang selalu menunjukkan sikap negatif agar cerita tersebut menarik dan dapat menghadirkan pergolakan konflik setiap tokoh.

Pada objek yang akan diteliti adalah sinetron “Cinta dan Rahasia season 1” di NET. pada karakter antagonis berbeda, dari karakter antagonis sinetron-sinetron lain saat menghalangi protagonist hanya bertindak negatif saja. Objek ini menarik untuk diteliti karena kelogisan fungsi karakter antagonis melakukan tindakan terhadap protagonist tidak hanya dominan bentuk tindakan negatif namun tindakan positif juga dilakukan. Peran antagonis di sinetron “Cinta dan Rahasia” saat menghambat protagonist tidak dilihat dari kedudukan moral atau sifatnya namun hubungan kedua karakter menimbulkan konflik. Hubungan antara protagonist dan

antagonis memunculkan bentuk tindakan yang bermacam-macam khususnya pada karakter antagonis.

Penelitian tugas akhir ini lebih menganalisis fungsi karakter antagonis utama dalam sinetron. Fokus ini dipilih karena pembuktian teori fungsi karakter dalam narasi Vladimir Propp dan memberikan refensi bagi penelitian lain sebagai acuan pengembangan penelitian selanjutnya. Bentuk tindakan apa saja yang dilakukan antagonis utama. Nantinya akan diketahui tindakan karakter antagonis dalam menghambat protagonis apakah masih banyak melakukan tindakan positif atau negatif.

Objek peneliti ini layak diteliti karena sinetron “Cinta dan Rahasia” tayang di NET. adalah salah satu stasiun menayangkan program-program berkualitas. Maraknya sejumlah stasiun televisi dalam perlombaan penayangan sinetron, PH memproduksi sinetron saat ini diciptakan iklim kompetisi cepat saji. Tanpa riset audiens dan kajian budaya sinetron diproduksi dengan logika yang sangat pendek. Berbeda pada tayangan sinetron dibuat oleh NET. sebuah tayangan tampil berbeda dari segi pembuatan cerita dengan hubungan antar karakter-karakter yang dipikirkan sesuai dengan logika pada *story*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, telah dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi karakter antagonis utama pada sinetron “Cinta dan Rahasia season 1” di NET. TV versi Vladimir Propp?
2. Apakah karakter antagonis utama melakukan tindakan positif atau negatif terhadap karakter protagonis pada sinetron “Cinta dan Rahasia season 1” di NET. TV?

3. Tujuan

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui fungsi karakter antagonis utama pada sinetron “Cinta dan Rahasia season 1” di NET. TV versi Vladimir Propp.

2. Untuk mengetahui tindakan positif atau negatif karakter antagonis utama terhadap karakter protagonis pada sinetron “Cinta dan Rahasia season 1” di NET. TV.
3. Mendapatkan bukti bahwa karakter antagonis utama melakukan tindakan terhadap protagonis, tidak hanya dominan tindakan negatif namun juga tindakan positif.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa, mengenai bentuk fungsi dan tindakan yang dilakukan oleh karakter antagonis utama saat menghambat protagonis pada sinetron. Manfaat lain memberikan perkembangan ilmu pengetahuan berupa konsep dan teori, khususnya pada analis fungsi karakter di sinetron “Cinta dan Rahasia”. Hasil penelitian yang ditemukan dapat menjadi pembuktian teori yang sudah ada, bahkan dapat menjadi temuan baru apabila hasil penelitian membuktikan, bahwa teori yang digunakan belum tentu benar.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan perencanaan bagi dan perbaikan bagi penulis naskah dalam membuat karakter antagonis. Perbaikan tersebut bisa dilihat dari kelogisan tindakan yang dilakukan terhadap hubungan tokoh lain. Memberikan referensi bagi penelitian lain sebagai acuan pengembangan penelitian selanjutnya, pada objek penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas. Jumlah objek penelitian tidak hanya satu stasiun televisi tapi seluruh stasiun televisi di Indonesia.

5. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sinetron “Cinta dan Rahasia” di NET.. Tayang di tahun 2017 *season 1* pada tanggal 6 Februari 2017 – 29 April terdapat 60 episode. Program siaran *genre* serial drama keluarga ini di NET. bekerjasama dengan *Production House* (PH) yaitu *LimeLight Picture*.

“Cinta dan Rahasia” *season 1* menceritakan tentang cinta segitiga antara Rizky (Pradikta Wicaksono), Gita (Taskya Namya) dan Nadine (Clara Josephine Bernadeth). Persahabatan antara Rizky dan Gita telah berlangsung sejak mereka masih kecil hingga keduanya kuliah. Persahabatan itu memunculkan perasaan saling sayang dan mencintai. Gita rupanya memendam perasaan suka pada Rizky. Sayangnya, ia tak pernah mengungkapkan perasaan cintanya itu pada Rizky. Disatu sisi, Rizky sendiri tidak menyadari perasaan cinta Gita selama ini. Kehadiran teman kecil mereka bernama Nadine yang baru pulang dari luar negeri berhasil mematahkan hati Gita. Apalagi saat mengetahui kenyataan bahwa Rizky ternyata mencintai Nadine.

Ditemukanlah karakter antagonis utama pada sinetron “Cinta dan Rahasia” *season 1* yaitu Gita. Penentuan karakter antagonis pada Gita dilihat dari fungsi karakter dalam cerita yaitu sebagai penentang dan penghambat hubungan cinta tokoh protagonis yaitu Rizky dan Nadine yang awalnya tidak bisa bersatu.

6. Populasi dan Sampel

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh episode dari *season 1* berjumlah 60 episode. Dalam penelitian ini mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

1. Sampel dengan Rumus Slovin

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
2. Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian (Setiawan 2007, 6).

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 episode, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 20% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{60}{1 + 60(20\%)^2}$$
$$= \frac{60}{1 + 2,4}$$
$$= \frac{60}{3,4} = 17,64; \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi 18 episode}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 18 episode atau sekitar 20% dari seluruh episode *season 1*. Ketentuan presentase kelonggaran kesalahan yang dapat ditolerir 20% karena populasi dalam sinetron "Cinta dan Rahasia" kategori jumlah populasi kecil. Hal yang dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

Kriteria khusus sampel yang akan diambil dalam penelitian yaitu tokoh antagonis berfungsi sebagai lawan dan menghalangi pencapaian tujuan tokoh protagonis. Penentuan karakter yang menjadi peran Antagonis tidak dilihat dari kedudukan moral, sifat, dan sikapnya, melainkan dari hubungan kerakter tersebut dengan karakter protagonis (Akbar 2015, 49).

2. Metode Pengambilan Data

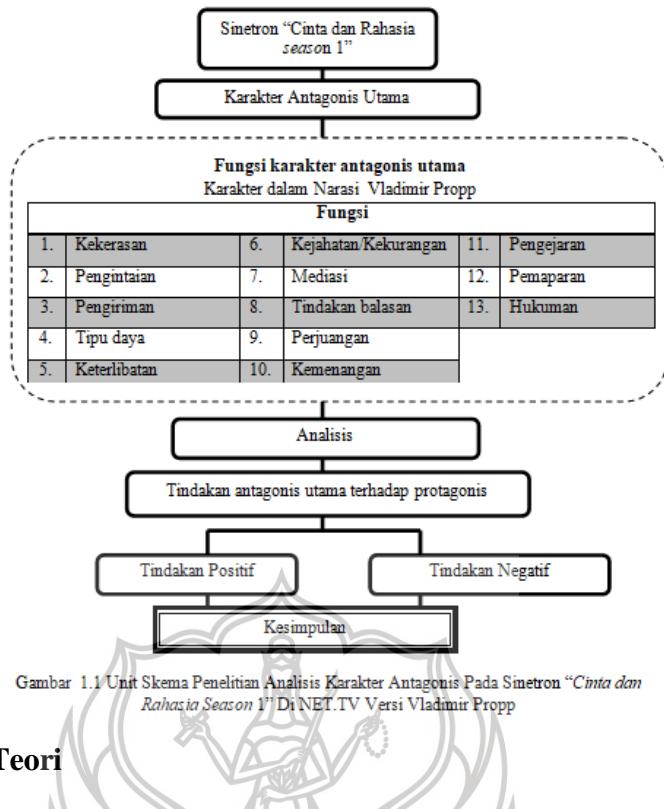
Metode pengambilan data yang akan dilakukan pada penelitian ini dimulai dengan merekam sinetron "Cinta dan Rahasia *season 1*" di NET. kemudian mengamati. Selanjutnya menentukan karakter antagonis utama dengan pengambilan sampel 18 episode yang didalamnya terdapat hubungan antara

antagonis utama terhadap protagonis. Berikutnya mengidentifikasi fungsi karakter antagonis utama dengan menggunakan fungsi karakter dalam narasi-Vladimir Propp. Setelah diketahui apa saja fungsi yang sesuai, kemudian menentukan apa saja tindakan yang dilakukan karakter antagonis utama terhadap protagonis melalui penyajian data berupa tabel. Tabel tersebut terdiri dari tindakan-tindakan yang dilakukan antagonis utama dengan kategori tindakan positif atau negatif.

3. Analis data

Proses penelitian ini ialah dengan menentukan karakter antagonis utama, yang nantinya akan dibedah dengan mendeskripsikan fungsi karakter antagonis dengan menggunakan teori Vladimir Propp. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 18 episode, yaitu ciri episode yang dipilih sesuai yang sudah ditentukan yaitu hubungan karakter antagonis utama terhadap karakter protagonis. Selanjutnya dilakukan proses kualitatif dengan menganalisis setiap fungsi karakter antagonis utama terhadap protagonis. Kemudian untuk mengetahui tindakan karakter antagonis terhadap protagonis yang masih bersifat positif atau negatif, menggunakan metode kuantitatif berfungsi menguji teknik mengumpulan data yang disajikan dengan menggunakan tabel berisi tindakan-tindakan karakter antagonis utama. Setelah mengetahui jumlah tindakan yang ditemukan, melakukan perhitungan untuk menemukan persentase yang dilakukan antara tindakan positif dan negatif. Dapat diketahui jawaban yang akurat untuk memperkuat dan mengecek validitas dari data kuantitatif maka dilakukan memahami permasalahan tersebut.

4. Skema Penelitian



5. Landasan Teori

a) Sinetron

Drama televisi disebut sebagai sebuah sinetron. Sinetron merupakan kependekan dari sinema elektronik. Sinetron dijelaskan sebagai drama terdiri dari rangkaian episode yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan, di mana masing-masing tokoh memiliki alur cerita masing-masing tanpa harus dirangkum menjadi satu kesimpulan (Fachruddin 2015, 76).

b) Karakter Antagonis Utama

Pada sebagian besar cerita ada, karakter antagonis adalah penyebab tindakan dan peristiwa yang terjadi dalam sebuah film (Akbar 2015, 49).

Aksi antagonis – seperti halnya semua tokoh dalam cerita – harus dimulai dari ketergangguan yang menjadi alasan lahirnya kehendak untuk mencapai suatu tujuan, yaitu menghilangkan ketergantungan. Tetapi, karena kehendak antagonis bertentangan dengan kehendak protagonis, dan sebaliknya, kehendak protagonis menjadi hambatan bagi antagonis. Hambatan, melalui antagonis secara aktif berusaha menghalang-halangi perjalanan kehendak protagonis, sehingga menciptakan benturan-benturan atau pertarungan yang dikenal dengan istilah konflik (Paramita dan Armanto 2013, 21).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi “Utama” adalah yang terpenting; menganggap lebih penting (perlu); mementingkan; menitik beratkan. (KBBI 2005, 1139). Jadi dapat disimpulkan Antagonis Utama yaitu karakter terpenting yang secara aktif berusaha menghalang-halangi perjalanan kehendak dan lawan bagi segala itikad yang dilakukan tokoh Protagonis.

c) Karakter Dalam Narasi Vladimir Propp

Fungsi disini dikonseptualisasikan oleh Propp lewat dua aspek. Pertama, tindakan dari karakter tersebut dalam narasi. Tindakan atau perbuatan apa yang dilakukan oleh karakter atau aktor. Perbedaan antara tindakan dari satu karakter dengan karakter lain. Bagaimana masing-masing tindakan itu membentuk makna tertentu yang ingin disampaikan oleh pembuat cerita (narasi). Tindakan dari aktor atau karakter akan memengaruhi karakter-karakter lain dalam cerita (Eriyanto 2013, 66).

1. 31 Fungsi Narasi - Propp

No	Simbol	Fungsi	No	Simbol	Fungsi
	A	Situasi Awal	16	H	Perjuangan
1	B	Ketidakhadiran (Absensi)	17	J	Cap
2	Y	Penyelenggaraan (Penghalangan)	18	I	Kemenangan
3	Δ	Kekerasan	19	K	Pembubaran
4	E	Pengintaian	20	↓	Kembali
5	Ҫ	Pengiriman	21	Pr	Pengejaran
6	H	Tipu daya	22	Rs	Pertolongan

7	Θ	Keterlibatan	23	O	Kedatangan tidak dikenal
8	A	Kejahatan atau kekurangan	24	L	Tidak bisa mengklaim
9	B	Mediasi	25	M	Tugas Berat
10	C	Tindakan balasam	26	N	Solusi
11	↑	Keberangkatan	27	R	Pengenalan
12	D	Fungsi pertama seseorang penolong	28	Ex	Pemaparan
13	E	Reaksi dari pahlawan	29	T	Perubahan Rupa
14	F	Resep dari dukun/paranormal	30	U	Hukuman
15	G	Pemindahan ruang	31	W	Pernikahan

Tabel 3.1, 31 Fungsi Karakter Vladimir Propp

2. Fungsi peran antagonis utama

Dalam analisis naratif, peneliti tidak perlu membuktikan atau menemukan ke-31 fungsi yang dikemukakan oleh Propp. Bisa jadi dalam sebuah narasi, hanya ditemukan beberapa fungsi saja. Terpilihlah ke dalam dua karakter utama, yakni kepahlawanan versus kejahatan. Karakter utama adalah pahlawan (*hero*) dan penjahat (*villain*). Pahlawan dan penjahat ini dalam banyak narasi digambarkan dengan karakter berlawanan (Eriyanto 2013, 74). Maka karakter utama pahlawan dan penjahat dapat diaplikasikan lewat peran protagonis dan antagonis yang menggambarkan karakter berlawanan. Ditemukanlah 14 fungsi dilakukan antara antagonis dengan protagonis atau sebaliknya, yakni :

Fungsi karakter antagonis utama terhadap protagonis

No.	Simbol	Fungsi	No.	Simbol	Fungsi
1.	Δ	Kekerasan	8.	C	Tindakan balasan
2.	E	Pengintaian	9.	H	Perjuangan
3.	Ҫ	Pengiriman	10.	I	Kemenangan
4.	H	Tipu daya	11.	Pr	Pengejaran
5.	Θ	Keterlibatan	12.	Ex	Pemaparan
6.	A	Kejahatan/ Kekurangan	13.	U	Hukuman
7.	B	Mediasi			

Tabel Gambar 3.2, 14 Fungsi karakter antagonis utama terhadap protagonis

d) Tindakan

Motif sebagai pendorong pada umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi saling kait mengait dengan faktor-faktor lain. Hal-hal yang dapat mempengaruhi motif disebut motivasi. Menurut Robert Stanton dalam terjemahan buku “Teori Fiksi Robert Stanton” mengatakan

“Alasan seorang karakter untuk bertindak sebagaimana yang ia lakukan dinamakan motivasi. “Motivasi spesifik” seorang karakter adalah alasan atas reaksi spontan, yang mungkin juga tidak disadari, yang ditunjukkan oleh adegan atau dialog tertentu. “Motivasi dasar” adalah suatu aspek umum dari satu karakter atau dengan kata lain hasrat dan maksud yang memandu sang karakter dalam melewati keseluruhan cerita” (Stanton 2012, 33).

Dalam menghadapi bermacam-macam motif peran tokoh dapat mengambil pilihan tindakan yang mempunyai nilai-nilai positif atau negatif. Kedua nilai seperti nilai positif mempunyai segi menguntungkan. Sedangkan nilai negatif mempunyai unsur-unsur segi merugikan. Keadaan tersebut peran tokoh mengambil suatu keputusan dengan mempertimbangkan alasan-alasan hingga dengan demikian keputusan itu dapat dipilih (Walgit 2005, 157).

6. Pembahasan

A. Analisis fungsi karakter antagonis utama pada sinetron “Cinta dan Rahasia season 1” di Net. TV Versi Vladimir Propp

Dari hasil penelitian pada sinetron “Cinta dan Rahasia season 1” telah ditemukan sebanyak 13 fungsi yang dilakukan oleh antagonis utama (Gita)

terhadap protagonis (Rizky dan Nadine) dengan mempertimbangkan sampel sebanyak 18 episode. Tidak semua episode dalam cerita memiliki 13 Fungsi tersebut, maka sampel yang temukan disesuaikan dengan kriteria yang sudah ditentukan. Berikut fungsi 13 Fungsi yang ditemukan dalam 18 sampel:

Menurut Propp, sebuah cerita biasanya dimulai sebuah awal yaitu ketika seorang keluarga diperkenalkan. Walaupun situasi ini bukan merupakan suatu fungsi, namun situasi ini merupakan unsur morfologi yang terpenting (Eriyanto 2013, 66) situasi awal diikuti dengan fungsi-fungsi, antara lain sebagai berikut:

Fungsi situasi Awal dengan simbol “A” adalah pengawalan sebuah cerita yang menceritakan awal mula persahabatan antara Rizky, Nadine, dan Gita sudah terjalin waktu kecil. Definisi fungsi situasi awal menurut Propp adalah Anggota keluarga atau sosok pahlawan diperkenalkan. Pahlawan sering kali digambarkan sebagai orang biasa. (Eriyanto 2013, 66). Fungsi ini juga tidak menunjukkan bermacam-macam kejadian pada para tokoh namun hanya menunjukkan situasi awal yang tidak terjadi apa-apa.

1. Fungsi Kekerasan (δ)

Fungsi Kekerasan adalah Pahlawan melanggar larangan. Ini umumnya menjadi pintu masuk hadirnya penjahat ke dalam cerita, meskipun tidak selalu menghadapi pahlawan (Eriyanto 2013, 67).

Screen Shot		
		
04:56	Δ	Kekerasan
		Gita mengetahui Nadine tidak jujur dengan perasaan cintanya pada Rizky. Gita menyalahkan Nadine karena membuat kecewa dirinya dan membuat sakit hati banyak orang.

Tabel 4.2 Fungsi Kekerasan Gita meyalahkan Nadine episode 56

Tindakan menyalahkan yang dilakukan Gita adalah bentuk marah dan kecewa terhadap Nadine. Apabila seseorang mengalami marah (emosi), maka kemarahan tersebut tidak segera hilang begitu saja, tetapi masih terus berlangsung dalam jiwa diri orang bersangkutan (Walgitto 2005, 223). Gita menyalahkan Nadine, kesalahan tersebut membuat orang sekitar mereka menjadi patah hati. Episode 56 juga menjadi bentuk perubahan sikap negatif Gita terhadap Nadine dan Rizky sampai dengan episode ke 59.

2. Fungsi Pengintaian (simbol “δ”)

Pengintaian menurut Propp adalah Penjahat membuat sebuah upaya pengintaian. Penjahat kerap kali menyamar, sebagai cara mencari informasi yang berharga (Eriyanto 2013, 67). Fungsi pengintaian yang dilakukan oleh Gita muncul dalam 4 episode yaitu di episode 13, 28, 30 dan 50,

Episode 30

Screen Shot

20:43

Simbol	Fungsi	Deskripsi Fungsi
E	Pengintaian	Gita melihat kedekatan Nadine dan Rizky, hatinya sangat sakit.

Tabel 4.7 Fungsi Pengintaian Gita melihat kedekatan Nadine dan Rizky episode 30

Upaya pengintaian lain yaitu pada episode 30. Tindakan pengintaian dilakukan, setelah Gita mengetahui bahwa Rizky mencintai Nadine pada episode

24. Episode 25 adalah awal perubahan sikap Gita terhadap Rizky dan Nadine, seperti dalam fungsi pengintaian.



Gambar 4.1 *Screen Shot 20:32*



Gambar 4.2 *Screen Shot 20:43*

“Cinta dan Rahasia *season 1*” eps. 30

Gita melihat kedekatan Rizky dan Nadine terlihat ekspresi sedih dan memandam kesedihan. Episode 30 Gita mulai lebih peka melihat kedekatan Rizky dan Nadine, kemudian berdampak pada sakit hati yang dipandam dalam hatinya menimbulkan perasaan menyakiti diri sendiri. Karakter protagonis Rizky dan Nadine posisinya tidak mengetahui bahwa Gita sedang cemburu, karena dari awal Gita tidak jujur dengan perasaannya terhadap Rizky.

Fungsi pengintaian yang ditemukan juga membuktikan Gita sebagai karakter antagonis dalam cerita. Menurut Budiman Akbar dalam bukunya berjudul “Semua Bisa Menulis Skenario Panduan teknik menulis skenario untuk film dan sinetron” mengatakan,

“Penentuan karakter yang menjadi peran Antagonis tidak dilihat dari kedudukan moral, sifat, dan sikapnya, melainkan dari hubungan kerakter tersebut dengan karakter protagonis. Pada sebagian besar cerita ada, karakter antagonis adalah penyebab tindakan dan peristiwa yang terjadi dalam sebuah film” (Akbar 2015, 49).

Gita ada tokoh awal mula terjadinya sebuah konflik antar tokoh utama. Gita melakukan perasaan menyakiti diri sendiri dengan memandam perasaan pada Rizky dan tidak jujur mengutarakannya. Hubungan persahabatan Gita dengan Rizky dan Nadine mulai berubah mengarah pada tindakan Gita yang lebih cemburu.

3. Fungsi Tipu Daya (η)

Definisi fungsi Tipu Daya adalah Penjahat berusaha menipu korbannya. Penjahat mencoba menipu korban untuk menguasai korban atau barang-barang

korban. Para penjahat menggunakan berbagai cara untuk menipu pahlawan atau korban (Eriyanto 2013, 67).

Fungsi ini merupakan fungsi paling banyak dilakukan oleh Gita. Episode yang ditemukan sebesar 7 episode yang terdiri dari 2, 4, 13, 25, 27, 35 dan 51 episode. Fungsi ini dilakukan Gita sebagian besar adalah membohongi kepada karakter protagonis yaitu Rizky dan Nadine.

4. Fungsi Keterlibatan (Θ)

Fungsi Keterlibatan menurut Propp yaitu Korban tertipu, tanpa disadari membantu musuhnya. Korban tertipu oleh penipuan, tanpa disadari membantu musuh. Tipu daya dari penjahat bekerja dan pahlawan atau korban masuk dalam perangkap yang dibuat oleh penjahat. Dalam banyak cerita ini bisa berupa memberikan penjahat suatu informasi yang penting (Eriyanto 2013, 68). Fungsi Keterlibatan ditemukan sebanyak 6 episode yang terdiri dari 14, 25, 27, 34, 44 dan 57 episode. Rizky sebagai korban tanpa disadari tertipu dan membantu penjahat yaitu Gita.

5. Fungsi Pengejaran (Pr)

Fungsi Pengejaran adalah Penjahat melakukan pembalasan, pahlawan dikejar. Penjahat atau pengikut penjahat tidak terima dengan kekalahan. Melakukan pengajaran terhadap pahlawan, merusak nama baik pahlawan (Eriyanto 2013, 70). Fungsi pengejaran menurut Propp lebih pada penjahat mengejar pahlawan, tindakan yang dilakukan bersifat negatif seperti pembalasan dan merusak nama baik. Hal tersebut dapat mewakili gambaran pada karakter penjahat melakukan perilaku negatif dengan pahlawan. Perilaku negatif karena individu menghadapi dua situasi yang dua-duanya negatif, individu tersebut harus mengambil salah satu keadaan untuk dapat menimbulkan konflik (Walgito 2000, 156).

Berbeda pada karakter antagonis dalam cerita “Cinta dan Rahasia” terlihat bahwa Gita memang melakukan pengejaran terhadap Rizky namun tidak melakukan perilaku Negatif.

Screen Shot

Pr	Pengejaran	Gita berusaha menemui Rizky ke rumahnya untuk jujur mengutarakan perasaanya.
----	------------	--

Tabel 4.34 Fungsi Pengejaran Gita datang ke rumah Rizky
Episode 12

Fungsi pengejaran pada menit 31:50 Gita sampai datang ke rumah Rizky untuk mengutarakan perasaanya. Tindakan Gita adalah ingin jujur pada Rizky. Fungsi pengejaran ini terlihat pembuatan karakter antagonis melakukan tindakan tidak selamanya negatif. Situasi ini berada dalam kedua objek yang mengandung nilai positif, dari dua objek tersebut individu harus mengambil salah satu (Waligito 2000, 155). Alasan Gita sebelumnya karena mendapatkan saran dari Dimas apabila rahasia Gita jangan terus dipendam maka harus jujur. Dari alasan tersebut karakter Gita memiliki tindakan positif walapun masuk dalam fungsi Pengejaran. Jadi penentuan tindakan oleh antagonis menyesuaikan hubungan antar karakter protagonis harus ada alasan terlebih dahulu. Alasan tersebut nantinya menjadi pilihan untuk bertindak.

6. Fungsi Pemaparan (Ex)

Fungsi Pemaparan adalah Kedok terbuka: penjahat dan pahlawan palsu. Kedok Pahlawan palsu terbuka. Pahlawan palsu menampilkan dirinya sebagai sosok yang jahat (Eriyanto 2013, 67). Kedok kebuka Gita baru muncul di episode 34, dimana pertengahan cerita memunculkan ciri fungsi pemaparan. Tujuan dibuatnya fungsi Pemaparan di pertengahan cerita akan terjadi banyak konflik. Konflik ini bertujuan untuk menciptakan pergolakan batin karakter tokoh atau pergesekan antara karakter tokoh utama (Akbar 2015, 55).

Drama dibangun atas dasar keraguan. Emosi dramatik muncul dari keraguan yang tumbuh dari situasi tanpa kepastian. Sepanjang Film, dibutuhkan hambatan

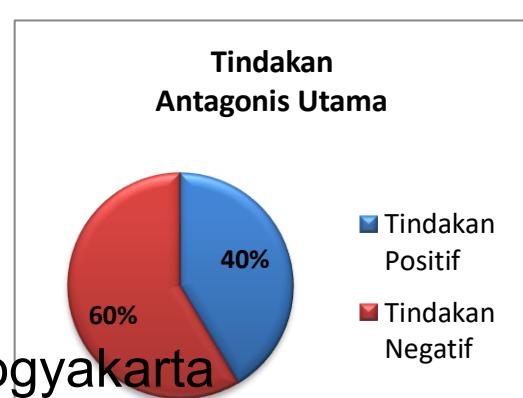
dan konflik untuk mempertahankan keraguan penonton. Tanpa keraguan, tidak ada drama (Armanto dan Marinto 2013, 24). Salah satu konflik yang terjadi yaitu Gita sebagai penghalang hubungan antara Nadine dan Rizky yang saling mencintai. Ketika posisi Gita sudah menjadi penghalang akan melahirkan keraguan. Hambatan yang menghalangi perjalanan kehendak protagonis yaitu Rizky dan Nadine tidak mencapai tujuan untuk bersama dalam sebuah hubungan kekasih. Keraguan yang muncul dari kedua tokoh Protagonis seperti Rizky yang menjadi bimbang untuk memilih antara Nadine atau Gita, Nadine ragu-ragu untuk menerima cinta Rizky yang dapat menyakiti hati Gita.

B. Tindakan positif dan negatif karakter antagonis utama terhadap karakter protagonis pada sinetron “Cinta dan Rahasia season 1” di NET. TV.

Bentuk dalam tindakan pada tokoh Gita dari 18 sampel, ditemukanlah 19 tindakan utama. Tindakan-tindakan ini mempunyai nilai positif dan negatif. Nilai positif mempunyai segi menguntungkan dan nilai negatif mempunyai unsur-unsur segi merugikan.

Di dalam master tabel terdiri dalam 19 Tindakan yaitu Berbohong, Memaaafkan, Jujur, Membiarkan, Marah, Menaruh barang secara diam-diam, Gelisah, Acuh tak acuh, Berterima kasih, Menyamarkan, Pura-pura, Keras Kepala, Menolak, Menahan Kesedihan, Mengintai, Mendoakan, Senang, Menyalahkan, dan Egois.

Setiap Kategori memiliki fungsi masing-masing yang kemudian dikelompokkan dari beberapa sub yang sudah dicantumkan dalam tabel nilai positif dan negatif. Tindakan berbohong tidak selamanya memiliki nilai negatif yang merugikan. Nilai positif juga dapat dilakukan dalam tindakan berbohong, namun memiliki alasan dan motivasi untuk melakukan tindakan tersebut. Alasan seorang karakter untuk bertindak sebagaimana yang ia lakukan dinamakan motivasi (Stanton 2012, 33).



Gambar 4.6 Diagram lingkaran Tindakan Antagonis Utama

Tindakan yang dilakukan Gita terhadap Rizky dan Nadine sebagian besar adalah tindakan Negatif sebesar 60%. Presentase antara tindakan negatif dan positif tidak terlalu jauh yaitu sebesar 40%. Berikut ini contoh bentuk tindakan yang dilakukan seperti tindakan Berbohong.

Tindakan Berbohong dengan nilai positif sebesar 0,07%. Tindakan ini Gita melakukan adegan untuk berbuat, dilihat dari hasrat dan maksud mendorong untuk berbuat dalam situasi atau keadaan. Bohong adalah tidak sesuai dengan hal yang sebenarnya (KBBI 2005, 160).



Gambar 4.7 Screen Shot eps. 34
Gita membohongi Rizky

Seperti dalam episode 34 pada menit ke 11:35, Gita dalam situasi merasa kasihan kepada Rizky melihat sahabatnya sedang berusaha keras medapatkan hati Nadine, namun rencana bisa gagal apabila Gita memberitahu sebenarnya. Maka agar Rizky tidak kecewa, yang dilakukan Gita adalah berbohong demi kebaikan Rizky.

Tindakan Berbohong dengan nilai negatif sebesar 0,13%. Bentuk negatif yang dilakukan di episode 4, 13, 27 dan 51. Kebohongan yang memiliki nilai negatif seperti dalam episode 27 dan 51



Gambar 4.13 *Screen Shot 1*
Episode 27, 33:09



Gambar 4.14 *Screen Shot 2*
Episode 27, 33:14

Tindakan Gita membohongi pada tokoh utama selanjutnya pada episode 27. Tindakan ini dilakukan karena Gita tidak ingin melihat kedekatan antara Nadine dan Rizky. *Screen Shot 1* yaitu Nadine mengajak Rizky dan Gita untuk bertemu. Cara untuk menghindar dengan berbohong terlihat pada *Screen Shot 2*, Gita berbohong dengan Rizky dan Nadine bahwa dia sedang ada pekerjaan mendadak.

Dengan data yang didapat, bahwa tindakan negatif dan positif dilakukan Gita sesuai dengan logika cerita. Tokoh Antagonis utama dalam sinetron “Cinta dan Rahasia seoason 1” Menempatkan pilihan dorongan untuk bertindak terhadap protagonis dengan mempertimbangkan kondisi, alasan dan tujuan yang akan dilakukan. Tindakan yang paling banyak dilakukan oleh karakter antagonis utama yaitu Gita lebih banyak melakukan nilai negatif. Tindakan nilai positif juga dilakukan bahkan jumlah banyaknya tidak terlalu jauh dari nilai negatif.

Tindakan positif yang dilakukan Gita adalah pembuktian kelogisan dalam bertindak kepada tokoh protagonis. Seperti tindakan berbohong yang dilakukan Gita, berbohong agar rahasianya tidak terbongkar oleh Rizky dan Nadine. Karena rahasia ini apabila terbongkar akan mengakibatkan hubungan persahabatan mereka rusak. Pilihan tindakan Gita, untuk tidak memperparah keadaan hubungan persahabatan mereka adalah dengan berbohong. Setelah mengetahui dari alasan dan tujuan Gita dalam bertindak, dapat memungkinkan melakukan tindakan nilai positif. Walaupun posisi Gita sebagai karakter antagonis namun sisi positif tetap dilakukan, sesuai dengan kenaturalan fungsi sebuah karakter dalam narasi. Maksud dari kenaturalan fungsi adalah tindakan Gita sebagai karakter antagonis, tidak dibuat dengan melebih-lebihkan sikap terhadap protagonis, agar menciptakan ketegangan dan konflik. Apabila sikap tersebut dibuat dilebih-lebihkan, dapat memunculkan tindakan seperti merusak hubungan Rizky dan

Nadine atau menganiaya karakter protagonis. Sikap dengan nilai positif juga dapat dilakukan seperti Gita lebih baik memendam rasa sakitnya agar tidak diketahui oleh karakter protagonis. Sikap ini juga menghasilkan sebuah konflik dan drama yang menarik.

Tindakan karakter Gita banyak melakukan tindakan negatif, namun tindakan positif juga sangat signifikan sebesar 37%. Jumlah ini dapat menunjukkan bahwa karakter antagonis tidak selamanya menunjukkan sisi negatifnya saja, layaknya sebagai manusia dalam suatu kehidupan dalam cerita, memiliki sisi yang positif. Hal ini dapat membuktikan bagaimana kelogisan cerita dapat dilihat dari hubungan dan tindakan yang dilakukan oleh karakter-karakter.

7. Kesimpulan

Hasil penelitian mengacu pada fokus permasalahan yang ada, dengan melihat pada pendekatan teori dan implementasinya pada objek penelitian. Disimpulkan bahwa fungsi karakter antagonis utama yaitu Gita ditemukan sebanyak 13 Fungsi tindakan menurut teori Vladimir Propp, pada sinetron “Cinta dan Rahasia season 1”. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Kekerasan (δ) = Gita menyalahkan dan marah saat mengetahui bahwa Nadine juga menyukai Rizky
2. Pengintaian (E) = Gita membuat sebuah upaya pengintaian terhadap Rizky dan Nadine untuk mendapatkan informasi kedekatan mereka.
3. Pengiriman (C) = Gita selalu mendapatkan informasi yang membuat dirinya menjadi sedih dan kecewa terhadap Rizky dan Nadine.
4. Tipu daya (η) = Gita membohongi Rizky dan Nadine tentang rahasianya agar hubungan persahabatannya tetap terjaga.
5. Keterlibatan (Θ) = Gita berhasil menipu Nadine dan Rizky. Tanpa sadar

mereka masuk kedalam perangkap Gita.

6. Kejahatan/ Kekurangan (A) = Perasaan marah Gita membuat dirinya bertindak menyalahkan dan mendoakan kejelakan kepada Rizky.
7. Mediasi (B) = Gita menolak permintaan maaf Rizky karena kesalahannya sangat besar.
8. Tindakan balasan (C) = Gita memaafkan kesalahan Rizky, apabila Rizky dapat berusaha meluluhkan hatinya.
9. Perjuangan (H) = Ketika Gita dan Rizky dengan keadaan sama-sama emosi mereka hanya beradu mulut.
10. Kemenangan (I) = Gita lebih memilih menghindar dari Rizky dan Nadine.
11. Pengejaran (Pr) = Gita berencana jujur untuk mengutarakan perasaanya sampai mendatangi rumah Rizky.
12. Pemaparan (Ex) = Rahasia Gita terbongkar, diketahui oleh Rizky dan Nadine. Gita berusaha menutupi rahasianya dengan berbohong.
13. Hukuman (U) = Gita merubah sikap menjadi negatif terhadap dan Rizky dan Nadine.

Fungsi karakter antagonis utama melakukan sebuah tindakan melalui hubungan karakter tersebut dengan tokoh protagonis. Tindakan tersebut mempunyai alasan dan tujuan yang mendorong untuk berbuat. Fungsi ini dapat menjadi salah satu penentuan kualitas pembuatan karakter tokoh utama dalam narasi. Pembuatan tokoh antagonis utama pada Gita dibuat sesuai logika dalam keadaan yang terjadi di cerita “Cinta dan Rahasia season 1”.

Bukti kelogisan karakter antagonis utama dan untuk menyimpulkan rumusan masalah kedua, dapat ditemukan bahwa tindakan dilakukan mengandung nilai negatif dan juga positif. Tindakan negatif lebih banyak dilakukan namun

tindakan positif juga hampir sama banyaknya. Tindakan negatif sebesar 58% dan tindakan positif sebesar 37%. Tindakan positif sangat signifikan menunjukkan bahwa karakter antagonis tidak selamanya hanya menunjukkan sisi negatifnya, namun seperti halnya karakter manusia yang memiliki sisi positif juga perlu ditunjukkan.

Dalam kaitan dengan cerita yang sedang diteliti, maksud dari tindakan negatif memiliki ciri merugikan. Gita melakukan tindakan negatif terhadap tokoh utama yaitu Rizky dan Nadine. Tindakan ini mengakibatkan keadaan semakin kacau. Gita melakukan tindakan positif memiliki nilai menguntungkan, dengan tujuan memperbaiki keadaan menjadi baik karena sebelumnya sedang kacau. Hal ini juga membuktikan bahwa karakter antagonis tidak selamanya harus melakukan tindakan negatif saja, namun dilihat dari hubungan yang sedang dilakukan dengan tokoh lain. Pilihan tindakan yang dilakukan menyesuaikan kelogisan jalan cerita dari alasan dan tujuan.

A. Saran

Berdasarkan penelitian ini, saran yang bisa diberikan sebagai berikut:

1. Bagi penulis naskah dalam membuat karakter utama khususnya antagonis dalam bertindak, dapat mempertimbangkan melalui fungsi karakter dalam narasi. Harapan lain adalah dijadikan sebagai perubahan yang lebih baik dalam pembuatan kualitas karakter antagonis dalam sinetron. Kuliatas ini dilihat dari fungsi dan tindakan yang dilakukan terhadap hubungan dengan tokoh lain.
2. Kreator pencipta serial drama atau Sinetron di Indonesia, dapat mempertimbangkan kelogisan sebuah cerita dari karakter-karakter yang diciptakan. Pertimbangan tersebut dapat dimulai dari pembuatan karakter dengan konsep yang matang, didasari dari alasan dan tujuan karakter melakukan sebuah tindakan.
3. Bagi mahasiswa yang akan menciptakan sebuah tokoh antagonis dalam sebuah narasi, dapat memahami terlebih dahulu definisi dan fungsi yang benar tentang karakter-karakter khususnya antagonis.

4. Teori Vladimir Propp saat digunakan dalam penentuan fungsi karakter dalam narasi di cerita rakyat atau dongeng lebih mudah mengidentifikasi, sedangkan pada narasi modern penentuan fungsi karakter lebih banyak tantangannya. Karena sudah banyak perkembangan dalam menciptakan tokoh dalam bertindak. Maka bagi mahasiswa atau peneliti saat meneliti sebuah cerita modern khususnya cerita drama serial, dengan menggunakan teori Vladimir Propp harus memahami deskripsi teori secara lebih teliti.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang berencana meneliti sebuah tindakan karakter antagonis, hendaknya meneliti dari segi atau aspek yang lainnya, dengan cara analisis atau metode yang berbeda.
6. Penelitian ini dapat dikembangkan bagi peneliti selanjutnya, pada objek penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas tidak hanya satu cerita dalam satu televi saja.

Pembuatan karakter antagonis dalam sinetron di Indonesia perlu adanya perubahan, dari yang sebelumnya tidak dengan perencanaan yang matang. Menayangkan program sinetron yang dituntut untuk menghasilkan kualitas yang baik, dengan melakukan riset dan kajian mengenai pembuatan karakter tokoh dilihat dari hubungan antar tokoh secara logis. Penelitian terhadap sinetron “Cinta dan Rahasia season 1” ini dapat digunakan sebagai refensi untuk pembuatan karakter-karakter tokoh, khususnya antagonis untuk pembuatan sinetron lain dengan menggunakan fungsi karakter dalam narasi.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Budiman. *Semua Bisa Menulis Skenario Panduan teknik menulis skenario untuk film dan sinetron*. Jakarta: Erlangga, 2015

Boggs, M. Joseph, terj. *The Art of Watching Film*. Jakarta: Yayasan Citra, 2005

Eriyanto. *ANALISIS NARATIF: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jarata: Prenadamedia GROUP, 2013

Fachruddin, Andi. *Cara Kreatif Memproduksi Progam Televisi*. Yogyakarta : Kencana, 2015

Lutters, Elizabet. *Kunci Sukses Menulis Skenario*, Jakarta: Grasindo, 2010.

Morisan, M.A. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Paramita, Suryana, dan RB Armanto. *SKENARIO Teknik Penulisan Struktur Cerita Film*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi – Institut Kesenian Jakarta, 2013

Saptaria, Rikrik El. *Panduan Praktis Akting Untuk Film & Teatater ACTING Handbook*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung, 2016

Setiawan, Nugraha. *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Universitas Padjajaran, 2007

Stanton, Robert, terj. *An Introduction to Fiction*. New York: Holt Rinehart and Winston, 1965

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014

Sutisno. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Yogyakarta: Diva Press, 2005.

Suwason, A.A. *PENGANTAR FILM*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 2014

Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahsa. *KAMUS UMUM BAHASA INDONESIA*. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2005

Walgitto, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI, 2001

Walgitto, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI, 2005

Wibowo. *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011

Media Online:

<http://www.netmedia.co.id>

diakses pada 01 Maret 2018, 16.50 WIB

<https://wordpress.com>

diakses pada 05 Maret 2018, 21.00 WIB

<https://zulu.id>

diakses pada 29 Januari 2018, 17.00 WIB

Daftar Sumber Karya:

Hakim, Zainuddin. *Morfologi Cerita Ratu Ular: Model Analisis Vladimir Propp (Morphology Of Ratu Ular Folklore: Vladimir Propp Analysis Model)*. Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat. Makasar. 2015

Nabila, Nella. *Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Film Иван Грозный 1-2 Я Сердце/Ivan Groznyj 1-2 Ja Serija/ Ivan yang Menggerakkan Bagian 1-2 (1944-1945) Karya Sergei Mikhailovich Eisenstein*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia. Depok. 2011

Daftar Narasumber:

Nama	:	Dewi Pramita
Umur	:	26 Tahun
Pekerjaan	:	Script Writer drama serial PH LimeLight Picture
Kontak	:	<ol style="list-style-type: none">1. Email : dewieyen@gmail.com2. Ig :@dewieyen3. http://dewieyen.blogspot.co.id/4. www.wattpad.com/story/139585285-kirana